

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN
PT. GUOHWA ENERGI MUSI MAKMUR INDONESIA
PADA MASYARAKAT DESA GUNUNG RAJA
KECAMATAN RAMBANG DANGKU KABUPATEN
MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memenuhi Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Sosiologi**



Oleh:

OKTODINATA

07081002035

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

S
303.407 e/1
OKT
d
C/17 131163
2013

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN
PT. GUOHWA ENERGI MUSI MAKMUR INDONESIA
PADA MASYARAKAT DESA GUNUNG RAJA
KECAMATAN RAMBANG DANGKU KABUPATEN
MUARA ENIM**

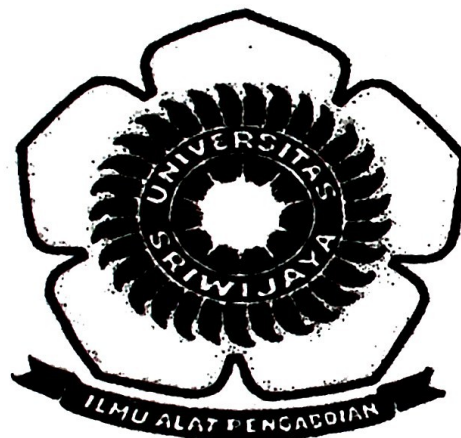
SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memenuhi Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Sosiologi**



201:21723

200:22257



Oleh:

OKTODINATA

07081002035

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

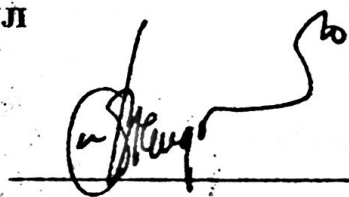
**DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PT. GUOHWA ENERGI MUSI
MAKMUR INDONESIA PADA MASYARAKAT DESA GUNUNG RAJA
KECAMATAN RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

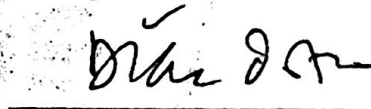
**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada tanggal 27 Maret 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

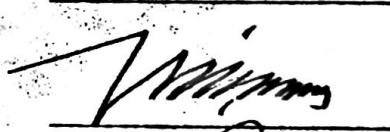
**Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si
Ketua**



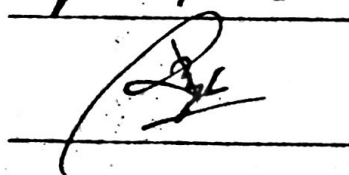
**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
Anggota**



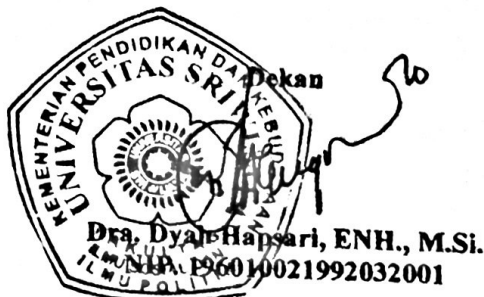
**Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota**



**Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota**



**Indralaya, April 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Ketahuilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak (Sayidina Ali bin Abi Thalib)"

"All is well" (3 idiot)

"Cinta sejati adalah cinta yang memiliki cinta, memberi tanpa harus menerima"

"Never say maybel!"

"Selalu ada tempat untuk orang yang selalu berusaha"

"Tak perlu dengar kata mereka, teruslah berjalan.."

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Ayahandaku tercinta Burhansyah dan ibundaku tercinta Surinah.
2. Saudariku tersayang Ramida dan adikku Yuni.
3. Sahabat-sahabat terbaikku anak-anak sosiologi 2008
4. Almamater yang slalu ku banggakan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan PT.Guohwa Energi Musi Makmur Indonesia pada Masyarakat Desa Gunung Raja Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati saya sampaikan ucapan terima kasih yang kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.Sekaligus sebagai pembimbing satu.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Merry Yanti, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
5. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pendampingan, dukungan dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.

7. Seluruh Dosen dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua Orang tuaku tercinta bapak Burhansyah dan Ibu Surinah, terimakasih untuk nasehat, motivasi, saran, bantuan moril dan materil serta kasih sayang teriring doa yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang, kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan untukmu. Amien.
9. Saudaraku tersayang Debi Eriansyah adikku Ramida Kurniati terimakasih untuk motivasinya serta bantuan moril dan materil. Untuk sepupuku terkasih terimakasih kritik dan sarannya. Tak lupa juga untuk tanteku terima kasih untuk semangatnya semoga Allah mencatatnya sebagai amal kebaikan.
10. Orang yang ku sayang di muka bumi ini, my moon (09) terimakasih atas semua waktunya, do'a dan motivasinya.
11. Sahabat setiaku Tomi Rodianto, Diego Yofie Armando, Deni Arnanda, Hendi "kibo", Heru "ulen", Sefri "borneo", Apek, Pares, Albeba, Bayu, olin, dwi, Riana Rizky Putri, Mustika Dewi, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
12. Adik-adik junior angkatan 2010-2009, spesial kru limas, Risa, ucha, dll
13. Mahasiswa Sosiologi angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan penulis akan dibalas sebagai pahala dan kasih sayang dari Allah SWT. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien ya rabbal a'lamin.

Inderalaya, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR BAGAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.3.1 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.3.2 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1.4.2 Konsep Dampak..... | 13 |
| 1.4.3 Masyarakat Desa..... | 14 |
| 1.4.4 Dampak Sosial Ekonomi..... | 18 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 19 |
| 1.5.1 Perubahan Sosial..... | 19 |
| 1.5.2 Pesfektif Alfred North Whitehead..... | 25 |
| 1.6 Metode Penelitian | 30 |
| 1.6.1 Desain Penelitian..... | 30 |
| 1.6.2 Sifat dan Jenis Penelitian..... | 30 |
| 1.6.3 Lokasi Penelitian | 31 |
| 1.6.4 Batasan Konsep..... | 31 |
| 1.6.5 Penentuan Informan | 32 |
| 1.7 Unit Analisis | 33 |
| 1.7.1 Sumber Data Penelitian..... | 34 |
| 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1.7.3 Teknik Analisis Data | 37 |
| 1.7.4 Teknik Triangulasi..... | 39 |
| 1.7.5 Strategi Penelitian..... | 40 |

| | |
|--|----|
| 1.7.6 Sistematika Penulisan | 40 |
| BAB II DESKRIPSI WILAYAH | |
| 2.1 Profil Desa Gunung Raja | 42 |
| 2.1.1 Kondisi Geografis..... | 42 |
| 2.1.2 PemerintahanDesa..... | 43 |
| 2.1.3 Kondisi Demografis..... | 44 |
| 2.2 Gambaran Umum PT. Guohwa Energi Musi Makmur..... | 50 |
| 2.3 Gambaran Umum Informan Penelitian | 54 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | |
| 3.1 Dampak Sosial Keberadaan PT. GuohwaEnergi Musi Makmur Indonesia terhadap Masyarakat Desa Gunung Raja... | 60 |
| 3.1.1 Semakin Meningkatnya Fasilitas dan Prasarana Sosial..... | 60 |
| 3.1.2 Disharmonisasi Hubungan antar Individu Dalam Kehidupan Sosial | 65 |
| 3.1.3 Individualisme dan Prestis dalam KehidupanSosial... | 68 |
| 3.2 Dampak Ekonomi Keberadaan PT. GuohwaEnergi Musi Makmur Indonesia Masyarakat | 72 |
| 3.2.1 Beragamnya Mata PencaharianPenduduk..... | 77 |
| 3.2.2 Bertambahnya Tingkat Pendapatan..... | 71 |
| 3.3.3 Menyempitnya lahan pertanian..... | 81 |
| 3.3 TanggapanMasyarakat tentang dibangunnya PT. Guohwa EnergiMusi di Desa Gunung Raja..... | 83 |
| 3.4 Peran dan Manfaat PT. Guohwa Energi Musi Di Desa Gunung Raja..... | 77 |
| BAB IV PENUTUP | |
| 4.1 Kesimpulan | 88 |
| 4.2 Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|----------|---|---------|
| Tabel 1 | Tingkat Pendidikan Penduduk..... | 3 |
| Tabel 2 | Mata PencaharianPenduduk..... | 4 |
| Tabel 3 | Jumlah Penduduk dirinci Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin..... | 44 |
| Tabel 4 | Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa | 46 |
| Tabel 5 | Ditribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 47 |
| Tabel 6 | Sarana dan Prasarana Desa | 48 |
| Tabel 7 | Tingkat Pendapatan Penduduk Desa | 49 |
| Tabel 8 | Jumlah Tenaga Kerja..... | 50 |
| Tabel 9 | Karakteristik Informan Utama..... | 54 |
| Tabel 10 | Karakteristik Informan Pendukung..... | 55 |
| Tabel 11 | Peningkatan Sarana Kesehatan Penduduk..... | 61 |
| Tabel 12 | Peningkatan Penduduk Tingkat Pendidikan fisik..... | 62 |
| Tabel 13 | tingkat pendidikan non-fisik | 63 |
| Tabel 14 | perbandingan jumlah mata pencaharian masyarakat..... | 74 |
| Tabel 14 | Status Lahan Pertanian Desa..... | 82 |

DAFTAR BAGAN

| | | Halaman |
|----------|-------------------------------------|---------|
| Bagan 1 | Kerangka Pemikiran | 28 |
| Bagan 2 | Struktur Organisasi Desa..... | 43 |
| Bagan 3 | Struktur Organisasi Perusahaan..... | 52 |
| Grafik 1 | grafik 1 | 78 |

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah mengenai Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan PT. Guohwa Energi Musi Makmur pada Masyarakat Desa Gunung Raja. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak dari keberadaan PT. Guohwa Energi Musi Makmur baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti dengan unit analisis individu dalam masyarakat, serta pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan PT. Guohwa Energi Musi dan Masyarakat Desa Gunung Raja. Dalam penentuan informan digunakan purposive yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Strategi penelitian yang digunakan adalah dengan etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah keberadaan perusahaan sedikit banyak telah mengubah keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Gunung Raja, sehingga menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif yaitu dari aspek sosial berupa pendidikan, kesehatan dan aspek ekonomi berupa peningkatan pendapatan, beragamnya mata pencaharian penduduk dan penyempitan lahan pertanian.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Dampak Sosial Ekonomi, Desa.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

PT Guohwa Energi Musi Makmur Indonesia mulai membangun PLTU Mulut Tambang Simpang. Proyek yang terletak di Desa Gunung Raja, Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. PT Guohwa Energi Musi Makmur Indonesia merupakan perusahaan pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara yang dipasok dan dikelola perusahaan Indonesia sendiri di Desa Gunung Raja tersebut sehingga menimbulkan beberapa indikator sosial seperti; bidang pendidikan dan kesehatan serta juga indikator ekonomi berupa tingkat pendapatan, produktivitas penduduk dan mata pencaharian. Perusahaan tersebut dibangun pemerintah pada tahun 2009 dan mulai beroperasi yaitu pada akhir tahun 2011 sebagai salah satu kebijakan ekonomi yang direalisasikan sebagai upaya memenuhi pasokan listrik Sumatera Selatan.(Gentur Putro Jati. ES DM Online, URL: <http://industri.kontan.co.id/news/guohwa-energi-bangun-pltu-us-213-juta.html>).

Pembangkit listrik ini akan mulai memasok kebutuhan listrik sistem kelistrikan Sumatera Selatan pada tahun 2011. Pasokan energi listrik ini diharapkan dapat meningkatkan kehandalan sistem kelistrikan Sumatera Selatan. Desa Gunung Raja sendiri memiliki luas wilayah 34,16 km², meliputi luas pemukiman 32Ha, tanah perkebunan 52Ha dan sisanya merupakan lahan dari perusahaan dimaksud. Keberadaan perusahaan ini menimbulkan perubahan yang



tidak kecil, terutama didaerah sekitar pembangunan perusahaan. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan yang berdampak positif dan perubahan yang berdampak negatif terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal ini sedikit banyak telah mengubah corak Desa Gunung Raja.

Adanya perubahan dalam suatu masyarakat diharapkan manusia dapat menggunakan akalnyanya untuk mencari dan mengemukakan gagasan dan tindakan-tindakan untuk menghasilkan suatu yang berguna. Seperti yang telah dikemukakan Hasan (Pelly, 1994:3) bahwa :”Manusia sebagai wujud yang dalam eksistensinya menemukan peluang untuk aktualisasi diri terus menerus, bukannya dihanyutkan oleh realita di sekitarnya. Jadi, manusia harus dapat mengelola dan memahami lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan bukan hanya berdiam diri menerima keadaan alam. Berdirinya perusahaan akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan juga memberikan peluang berusaha, sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal diatas menjadi indikator sosial ekonomi masyarakat berupa gambaran mengenai meningkatnya ekonomi sebelum atau sesudah berdirinya perusahaan seperti pekerjaan dan proses perubahan yang terjadi setelah adanya perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Di bawah ini merupakan data mengenai kondisi sosial berupa tingkat pendidikan penduduk Desa Gunung Raja:

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gunung Raja

| NO | Tingkat Pendidikan Penduduk | Jumlah | 100% |
|----|----------------------------------|-----------|--------|
| 1. | Penduduk Buta Huruf | 10 orang | 0,60% |
| 2. | Penduduk tidak tamatSD/Sederajat | 5 orang | 0,30% |
| 3. | Penduduk tamat SD/ Sederajat | 800 orang | 50,06% |
| 4. | Penduduk tamat SMP/ Sederajat | 400 orang | 25,03% |
| 5. | Penduduk tamat SMA/ Sederajat | 375 orang | 23,5% |
| 6. | Penduduk tamat D1-D3 | 4 orang | 0,25% |
| 7. | Penduduk tamat S-1 | 4 orang | 0,25% |
| | Jumlah | 1.598 | 100% |

Sumber: *Profil Pemerintah Desa Gunung Raja Tahun 2011*

Dari gambaran tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Gunung Raja rata-rata hanya tamatan SD ada sekitar 50,06 persen sehingga peluang untuk bekerja di Perusahaan ini sangatlah sempit karena tidak sesuai dengan bidang keahlian yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga hal ini tentunya dalam penempatan bidang keahlian sebagian besar hanya menggunakan otot saja, dan tidak ada jaminan kelangsungan pekerjaan karena masih menerapkan sistem outsourcing. Tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa masih kurangnya pola pikir mengenai pentingnya pendidikan sebagai indikator sosial untuk kelangsungan kesejahteraan masyarakat desa kedepannya.

Kemudian mengenai gambaran kondisi mata pencaharian penduduk Desa Gunung Raja dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Raja

| NO | Mata Pencaharian Pokok | Jumlah | 100% |
|----|------------------------|--------------|-------------|
| 1. | Petani | 1360 orang | 82,37% |
| 2. | BuruhTani | 150 orang | 9,08% |
| 3. | Buruh/ Swasta | 30 orang | 1,81% |
| 4. | Pegawai negeri | 34 orang | 2,06% |
| 5. | Pengrajin | 15 orang | 0,90% |
| 6. | Pedagang | 30 orang | 1,81% |
| 7. | Peternak | 20 orang | 1,21% |
| 8. | Nelayan | 10 orang | 0,60% |
| 9. | Montir/mekanik | 20 orang | 1,21% |
| | Jumlah | 1.651 | 100% |

Sumber: *Profil Pemerintah Desa Gunung Raja Tahun 2011*)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Gunung Raja sebagian besar mata pencahariannya pokok adalah petani. Kemudian secara berangsur-angsur tidak lagi hanya mengandalkan pada pertanian saja banyak juga yang mengalihkan mata pencaharian mereka pada sektor informal saat industrialisasi ataupun pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya dan kuantitas energi yang digunakan. Berdasarkan pada hasil observasi peneliti diawal tahun 2011 hingga pertengahan tahun 2012 bahwa sekitar 1,80% penduduk

Desa Gunung Raja bekerja di perusahaan serta sebagian lagi memilih untuk membuka usaha sektor informal . Proses transformasi ini merupakan gerakan perpindahan sebagai pertumbuhan yang terjadi melalui penerapan teknologi terhadap perkembangan sosial kebudayaan. Ditandai dengan adanya perubahan pertumbuhan sektor produksi yang semula mengandalkan sektor pertanian beralih ke sektor industri, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

Dalam usahanya mempertahankan kehidupan mereka berupaya agar lahan pertanian mereka yang mereka miliki dapat memberikan hasil untuk mendukung kehidupan mereka. Pertanian merupakan ciri utama dari kehidupan masyarakat desa. Seperti diungkapkan Siagan (dalam Lismawati, 2006:3) bahwa kehidupan masyarakat desa umumnya tergantung dari usaha tani, nelayan dan sering disertai dengan usaha kecil- kecilan. Kegiatan perekonomian di desa umumnya terjalin erat dengan kegiatan- kegiatan atau dengan bidang sosial lainnya. Mencari nafkah dalam usaha tani (pertanian) berarti pula menunaikan darma hidup di banyak bidang sekaligus. Selain dalam bidang pertanian masyarakat desa Gunung Raja juga menggantungkan hidupnya dari bidang perekonomian lainnya.

Meskipun demikian bidang pertanian masih menjadi lahan utama bagi masyarakat Desa Gunung Raja untuk mencari nafkah. Sebagian masyarakat desa pada umumnya masih patuh pada tradisi dan adat istiadat turun temurun. Hal tersebut dapat dilihat melalui upacara-upacara atau ritual selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunung Raja seperti upacara selamatan yang berkaitan dengan kelahiran, kematian maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Disamping kuat dalam memegang teguh norma dan adat istiadat, menurut Smith (dalam Lismawati, 2006:3) penduduk desa memiliki sifat yang

konservatif atau kolot, fatalis dan suka curiga terhadap orang lain. Hal inilah yang sering menghambat lajunya pembangunan di kawasan pedesaan. Pandangan atau sikap hidup yang fatalistik dinilai negatif karena dapat menghambat gerak laju pembangunan. Tetapi apabila diperhatikan lajunya pembangunan desa ini maka tidak sedikit proyek-proyek pemerintah yang menuntut pemakaian lahan perkebunan milik rakyat.

Hal ini sama juga dengan yang terjadi di Desa Gunung Raja yang sebagian besar lahan perkebunan mengalami penyempitan sebagai akibat dari pembangunan Perusahaan Guohwa Energi Musi. Hal ini tentunya menimbulkan pertentangan-pertentangan dari dalam masyarakat terutama pertentangan perekonomian, khususnya bagi warga yang lahan perkebunannya mengalami penyempitan. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dikaji berbagai dampak dari kegiatan Perusahaan Guohwa Energi Musi di Desa Gunung Raja Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Dampak yang dimaksud dalam kajian ini tidak dibatasi pada dampak negatif saja tetapi juga dampak positif yang timbul oleh aktivitas perusahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan pokok pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial dari keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi pada masyarakat Desa Gunung Raja?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi pada masyarakat Desa Gunung Raja?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Gunung Raja dengan dibangunnya Perusahaan Guohwa Energi Musi..

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik terutama dalam bidang sosiologi industri dalam perubahan sosial dengan melihat keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi. Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa tentang dampak dan perubahan sosial masyarakat yang terjadi setelah dibangunnya Perusahaan Guohwa Energi Musi di Desa Gunung Raja.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penentu kebijakan pemerintah daerah setempat khususnya dalam hal pengambilan kebijakan tertentu berkaitan dengan pengembangan pembangunan Perusahaan Guohwa Energi Musi ataupun pembangunan-pembangunan yang serupa diwaktu yang akan datang.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

1.4.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian dari Emil Alamsyah pada tahun 2009 (FISIP Universitas Sriwijaya) yang berjudul “**Dampak keberadaan Pabrik Teh dalam kehidupan sosial Ekonomi Masyarakat Gunung Dempo**”, penelitian ini mengangkat permasalahan tentang dampak keberadaan pabrik teh yang berada di Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam ini baik dari dampak positif adanya pabrik teh bagi masyarakat sekitar dan dampak negatif yang menimbulkan konflik antara pemilik pabrik dengan penduduk sekitar karena masalah pembebasan lahan dan kepemilikannya masih oleh penduduk sekitar. Rumusan masalahnya bagaimana dampak keberadaan pabrik teh dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat gunung dempo yang berdomisili disekitar pabrik teh, apakah keberadaan pabrik teh menimbulkan konflik di masyarakat yang berdomisili disekitar pabrik teh.

Tujuan penelitian mengetahui dampak kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Gunung Dempo yang berdomisili disekitar pabrik teh, mengetahui apakah ada konflik yang muncul dalam kehidupan sosial-ekonomi akibat berdirinya pabrik tersebut. Manfaat dari penelitian ini sendiri adalah menambah pengetahuan dan pemahaman penulis serta kalangan akademis mengenai dampak keberadaan pabrik teh dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Gunung Dempo, dan juga memberikan masukan bagi perangkat desa untuk mencari solusi yang efektif terhadap permasalahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan wawancara secara mendalam. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik teh di Desa Gunung Dempo memberikan dampak positif dan negatif serta mampu memberikan banyak manfaat dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Tetapi keberadaan pabrik teh tersebut juga menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya adalah penyerobotan tanah oleh pabrik, dengan adanya permasalahan ini maka penduduk desa Gunung Dempo berhasrat kepada pemerintah untuk memberikan jalan keluar terbaik melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung masyarakat Gunung Dempo. Lokasi penelitian ini sendiri dilaksanakan di Desa Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam karena daerah tersebut terdapat pabrik industri yang menghasilkan teh terkenal dan berkualitas.

Penelitian selanjutnya dari Eli Maryanti pada tahun 2011 (FISIP Universitas Sriwijaya) yang berjudul **“Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pabrik Napolly Terhadap Masyarakat Sekitar Kelurahan Sako”** penelitian ini mengangkat tentang dampak perkembangan kawasan industri bagi masyarakat Kelurahan Sako, dimana perkembangan suatu industri akan membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar kawasan industri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana dampak pengembangan kawasan industri bagi masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perkembangan industri di Kelurahan Sako Palembang adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Sosiologi Industri tentang dampak pengembangan kawasan industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif telah ditetapkan enam orang informan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah satu pengembangan terhadap kawasan industri di Kelurahan Sako, yang menimbulkan adanya urbanisasi berlebihan dan mengakibatkan adanya pertumbuhan permukiman penduduk dan menimbulkan dampak bagi masyarakat. Dampak positif pengembangan kawasan industri yakni semakin membaiknya sarana dan infrastruktur lingkungan berupa jalan dan penerangan listrik, terbukanya lapangan pekerjaan baru, tumbuhnya sektor informal sekitar pabrik yaitu PT. Interbis, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Djaru. Mas Unggul dan PT. Tania Selatan, dan naiknya angka pendapatan.

Lokasi penelitian ini berada di kawasan industri di Kelurahan Sako Palembang. Alasan pemilihan lokasi ini karena banyak berdirinya pabrik-pabrik yang memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat seperti pabrik air minum mineral, pabrik mie instan, pabrik roti dan pabrik kelapa sawit, kemudian di daerah ini banyak pemukiman baru, baik itu berupa kos-kosan, perumahan dan komplek.

Selanjutnya penelitian dari Hana Lismawati pada tahun 2006 (FISIP Universitas Sriwijaya), yang berjudul **“Pengaruh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Jati Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”**. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dibangunnya PLTU di Desa Tanjung Jati adalah secara langsung maupun tidak langsung telah berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdirinya PLTU Tanjung Jati B di Desa Tanjung Jati menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat. Warga yang dulunya sebagian besar bekerja

sebagai petani sekarang lebih senang bekerja di PLTU meskipun hanya sebagai tenaga kerja kasar. Berubahnya mata pencaharian warga secara otomatis menyebabkan peningkatan pendapatan dalam masyarakat.

Peningkatan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan berubahnya pola pikir warga menjadi konsumtif. Keberadaan warga pendatang yang tinggal di desa Tanjung Jati tidak banyak mempengaruhi kehidupan warga sekitar. Warga masih memegang teguh adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, selain itu norma-norma/nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masih sama seperti sebelum dibangunnya PLTU Tanjung Jati. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan dibangunnya PLTU menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat, yang berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan pola pikir masyarakat menjadi konsumtif.

Warga pendatang yang muncul akibat berdirinya PLTU membawa pengaruh yang positif dan negatif bagi warga masyarakat. Pengaruh positif yang timbul dari warga pendatang adalah keikutsertaannya dalam organisasi kemasyarakatan, membawa peningkatan terhadap organisasi tersebut. Pengaruh negatif yang muncul adalah munculnya tempat-tempat biliar yang menyebabkan remaja Desa Tanjung Jati yang dulunya ketika waktu luang malam hari hanya diisi kumpul dengan keluarga, sekarang mereka lebih senang menghabiskan malam dengan bermain biliar sampai larut malam. Selain itu kebisingan yang diakibatkan dari aktifitas kendaraan yang mengangkut kebutuhan PLTU pada malam hari juga dirasa mengganggu istirahat warga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penjelasan di atas bahwa

penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak sosial ekonomi yang diakibatkan dari keberadaan suatu industri sebelum dan setelah adanya perusahaan di pedesaan melalui pengamatan serta data-data yang dikumpulkan dari lapangan sehingga menimbulkan perubahan-perubahan sosial. Didalam masyarakat yang terus berkembang, nilai senantiasa ikut mengalami perubahan. Masyarakat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis dimaksudkan masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Sementara itu, pada masyarakat lainnya, dianggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan bukan semata-mata berarti suatu kemajuan namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu¹.

Perubahan juga dapat menyebabkan perubahan nilai dalam masyarakat. Perubahan nilai dalam banyak hal juga akan berpengaruh pada perubahan mekanisme kontrol dan sanksi yang berlaku didalamnya. Walaupun nilai-nilai dan norma-norma sosial memiliki sifat stabil, dalam arti keberdayaannya akan dipertahankan oleh penganutnya, namun tidak dipungkiri pula bahwa keberadaan nilai-nilai dan norma-norma sosial ternyata juga memiliki daya tahan tertentu. Penelitian tipe penelitian deskriptif mengambil 4 informan kunci untuk memberikan informasi yang lebih akurat. Dari hasil penelitian, data akan dianalisa secara kualitatif. Sosial ekonomi adalah aktivitas manusia yang berupa hubungan

¹Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada. Hal 260.



sebagai petani sekarang lebih senang bekerja di PLTU meskipun hanya sebagai tenaga kerja kasar. Berubahnya mata pencaharian warga secara otomatis menyebabkan peningkatan pendapatan dalam masyarakat.

Peningkatan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan berubahnya pola pikir warga menjadi konsumtif. Keberadaan warga pendatang yang tinggal di desa Tanjung Jati tidak banyak mempengaruhi kehidupan warga sekitar. Warga masih memegang teguh adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, selain itu norma-norma/nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masih sama seperti sebelum dibangunnya PLTU Tanjung Jati. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan dibangunnya PLTU menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat, yang berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan pola pikir masyarakat menjadi konsumtif.

Warga pendatang yang muncul akibat berdirinya PLTU membawa pengaruh yang positif dan negatif bagi warga masyarakat. Pengaruh positif yang timbul dari warga pendatang adalah keikutsertaannya dalam organisasi kemasyarakatan, membawa peningkatan terhadap organisasi tersebut. Pengaruh negatif yang muncul adalah munculnya tempat-tempat biliar yang menyebabkan remaja Desa Tanjung Jati yang dulunya ketika waktu luang malam hari hanya diisi kumpul dengan keluarga, sekarang mereka lebih senang menghabiskan malam dengan bermain biliar sampai larut malam. Selain itu kebisingan yang diakibatkan dari aktifitas kendaraan yang mengangkut kebutuhan PLTU pada malam hari juga dirasa mengganggu istirahat warga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penjelasan di atas bahwa

antara manusia yang satu dengan yang lain untuk saling memenuhi kebutuhan hidupnya,(Depdikbud: 1996). Masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Adapun masalah sosial,,ekonomi yang dialami setiap masyarakat berbeda-beda.

1.4.2 Konsep Dampak

Bicara mengenai dampak, dampak adalah perubahan kondisi fisik maupun kondisi sosial akibat dari output kebijakan (barang, jasa/fasilitas lain yang diterima masyarakat). Soemarwoto (2005) mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas di mana aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, dan biologi dapat berbentuk dampak positif dan dampak negatif.

Lebih lanjut didefinisikan dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum ada pembangunan dan yang diperkirakan akan ada setelah ada pembangunan. Dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh manfaat suatu kegiatan. Menurut Samodra Wibowo dkk (1994:121) dalam kerangka konsepnya dampak juga memiliki dua pengertian yaitu *effect* dan *impact*. Berbicara mengenai dampak menurut Suto Haryono dalam Sudarmo (1995:88) tidak lepas dari dampak yang bersifat primer dan dampak yang bersifat sekunder. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan langsung oleh suatu kegiatan dalam hal ini PT. Guohwa Energi Musi Makmur Indonesia. Sementara itu dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang secara tidak langsung dari kegiatan artinya perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang sifatnya

primer dalam hal ini yaitu dampak ekonomi yang muncul dari keberadaan perusahaan.

Dampak juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi terhadap suatu objek sebagai akibat hal-hal tertentu dan dilihat dari kondisi waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologis berdasarkan pada teori Perubahan Sosial. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat. Perubahan dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan tidak linear. Perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat pedesaan berbicara tentang kehidupan ekonomi dari suatu masyarakat beserta masalah yang dihadapi, secara langsung kita dihadapkan pada proses produksi yang menyangkut jenis, tenaga, waktu kerja serta produksinya.

Keberadaan pabrik di tengah pemukiman penduduk golongan menengah kebawah ini, memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar untuk bekerja di Perusahaan Guohwa Energi Musi ini, sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi mereka.

1.4.3 Masyarakat Desa

1.4.3.1 Konsep Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “Syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Bahasa Arab “Musyaka” berarti saling bergaul sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “Society” yang berasal dari bahasa latin “Socius” yang berarti kawan (Koentjaraningrat, 1990:143). Masyarakat

adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Menurut Koentjaraningrat (1990:146) bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu identitas bersama. Istilah masyarakat biasanya untuk menyebut dua wujud kesatuan manusia, yaitu komunitas yang menekankan pada aspek lokasi hidup dan wilayah, kelompok tersebut menekankan pada organisasi serta pimpinan dari kesatuan manusia (Pelly, 1994:28). Menurut Soleman D. Taneko seperti yang dikutip dalam Soekanto (1998:11) masyarakat merupakan suatu sistem yang terwujud dari kehidupan manusia yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan, sehingga dalam memandang manusia dapat ditelaah dari dua sudut pandang yaitu:

1. Sudut Struktural

Dinamakan sudut struktur sosial yaitu keseluruhan jalinan antara unsur sosial yang pokok yaitu kaedah-kaedah sosial, lembaga-lembaga sosial serta lapisan-lapisan sosial.

2. Sudut dinamika

- a. Yang dinamakan dinamika masyarakat apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial.

Menurut Emile Durkheim seperti dikutip Soekanto (1998:15) masyarakat merupakan suatu keadaan obyektif. Istilah masyarakat kadang digunakan dalam artian *Gesellschaft* atau asosiasi manusia yang penting mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas sifatnya, sehingga direncanakan pembentukan terwujudnya organisasi tertentu. Soekanto (1998:105-106) berpendapat masyarakat merupakan kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi

kebutuhan tertentu, masyarakat tidak mungkin lepas dari nilai-nilai, norma-norma, tradisi dan kepentingan-kepentingan. Masyarakat mempunyai ciri-ciri sosial sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama terdiri dua orang atau lebih. Dalam ilmu sosial tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang ada.
- 2) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama
- 3) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- 4) Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas menghasilkan kebudayaan tersebut.

Dari uraian masyarakat tersebut di atas dapat disimpulkan masyarakat pada hakikatnya adalah satu wujud dari kesatuan hidup manusia yang di dalamnya mempunyai ciri-ciri interaksi adanya ikatan pada tingkah laku khas di dalam suatu kehidupan sektor yang mantap dan kontinyu, adanya rasa identitas terhadap kelompok dimana manusia itu menjadi bagian di dalamnya. Yang menjadi unsur pembangunan dari kesatuan hukum masyarakat di Indonesia menurut Soetarjdo (dalam Lismawati, 2006:11) ialah:

- 1) Faktor genealogis;
 - 2) Faktor teritorial dan
 - 3) Faktor campuran dari kedua hal itu, yakni faktor teritorial genealogis.
- Sedangkan menurut Koentjaraningrat (dalam Lismawati, 2006:11) apa yang

dikemukakan oleh Soetardjo tersebut ditambah lagi menjadi empat faktor yang mendasari kehidupan masyarakat desa, ialah:

- 1) Hubungan kekerabatan (genealogis);
- 2) Hubungan tinggal dekat (territorial);
- 3) Prinsip tujuan khusus dan
- 4) Prinsip ikatan dari atas.

2.2 Konsep Masyarakat Desa

Menurut Sutardjo Kartohadikusuma Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Sedangkan Menurut Paul H. Landis: Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa (Fadly. 2009 : 1).

Desa memiliki ciri-ciri umumnya sebagai berikut:

- a) Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- b) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.
- c) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti: iklim, keadaan, alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.
- d) Sistem kehidupannya berkelompok
- e) Termasuk kedalam masyarakat homogen dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat
- f) Homogenitas Sosial
- g) Hubungan primer
- h) Kontrol sosial yang ketat
- i) Gotong-royong

j) Ikatan sosial.

1.4.4 Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Finsterbush dan Motz (dalam Afrian 2012; 44) dampak dapat menyentuh berbagai unit sosial (unit dampak), yaitu:

1. Dampak terhadap individu
2. Dampak terhadap organisasi atau kelompok
3. Dampak terhadap masyarakat
4. Dampak terhadap lembaga sosial

Dampak sosial (dampak primer) akibat dari keberadaan perusahaan merupakan dampak utama yang meliputi perubahan ide, gagasan, nilai, norma, dan aktivitas berpola, kesemuanya diwujudkan dalam bentuk kelembagaan. Interaksi sosial dan pelapisan sosial. Sistem sosial (kemasyarakatan) merupakan suatu mekanisme yang mengatur hubungan timbal balik dari pola-pola ideal dan tingkah laku individu sebagai anggota masyarakat (struktur/organisasi) yang menggerakkan individu Haryono (dalam Soetomo, 1995:88)

Sementara itu dampak ekonomi (dampak sekunder) yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak primer akibat keberadaan perusahaan. Dampak ekonomi menurut Haryono (dalam Soetomo, 1995:88) terdiri dari unsur segmentasi yaitu:

1. Dampak terhadap pendapatan

Dampak ini muncul akibat dari adanya perusahaan yang berhubungan dengan tingkat penghasilan dari segi ekonomis untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sebagai mata pencaharian.

2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dengan adanya perusahaan telah menimbulkan dampak terhadap aktivitas ekonomi untuk kepentingan ekonomi masyarakat berupa transaksi jual beli, penyewaan barang dan segala kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

3. Dampak terhadap pengeluaran

Dampak dapat berupa munculnya pengeluaran dan pemakaian penghasilan penduduk yang berlebihan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dampak sosial ekonomi adalah konsekuensi sosial ataupun ekonomi yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun penerapan suatu kebijaksanaan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Meliputi aspek-aspek; cara hidup (way of life) termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat hidup, bekerja bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lain. Pergeseran nilai, norma dan kepercayaan ataupun kesenjangan sosial ekonomi.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Perubahan Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat berada dalam proses perubahan sosial, perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terus menerus artinya setiap masyarakat akan mengalami perubahan tersebut walaupun setiap perubahan dalam masyarakat tertentu tidaklah sama. Suatu proses industrialisasi pada masyarakat yang sebelumnya tidak ada industri akan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan masyarakat yang ada terutama

pada lingkungan sosial-ekonomi. Seperti adanya perubahan sistem kepemilikan lahan, hubungan kerja, stratifikasi sosial masyarakat dan perubahan pola hidup.

Dengan adanya industri di dalam masyarakat tradisional dalam hal masyarakat Desa Gunung Raja, diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi kemakmuran rakyat setempat dan juga pemerintah. Manfaatnya cukup jelas bagi masyarakat yang meliputi 2 bidang yaitu fisik dan non-fisik. Bidang fisik sendiri adalah sesuatu yang berkenaan dengan bentuk fisik daerah sekitar Perusahaan Guohwa Energi Musi sendiri seperti bermunculannya usaha-usaha informal, pembangunan jalan, atau juga pencemaran lingkungan (polusi). Sedangkan non-fisik adalah akan terjalin suatu hubungan (interaksi) mutualisme antara masyarakat dengan perusahaan.

Adat istiadat, pola pikir, dan cara bersosialisasi harus sesuai dengan ajaran leluhurnya, jika ada perubahan yang bertolak belakang dengan ajaran leluhurnya maka akan dianggap sebagai sesuatu yang negatif. Menurut Farley (dalam Sztompka, 2004:5) perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan-perubahan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi.

Definisi yang lain adalah dari Selo Sumarjan yang mengatakan bahwa: Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut

terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi lainnya dari struktur masyarakat tersebut (dalam Soekanto, 1998:307).

Menurut Kingsley Davis dalam Soerjono Soekanto (2006:341-342) bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan bentuk serta aturan-aturan organisasi. Setiap kelompok masyarakat sebagai satu kesatuan sosial manusia, memiliki norma-norma, aturan-aturan, tradisi-tradisi yang disepakati bersama sebagai pedoman untuk menjamin keberlangsungan proses-proses dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam kehidupan sehari-hari tatanan-tatanan yang berlaku ini harus diteruskan, disampaikan, atau disejajarkan kepada warganya.

Disini, perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu (Ritzer, 2003 : 560). Perubahan-perubahan sosial memang disengaja dikehendaki, oleh karenanya bersumber pada perilaku para pribadi yang didasarkan pada kehendak-kehendak tertentu. Perubahan sosial dihubungkan melalui aktor individual. Karenanya teori-teori tentang perubahan struktural menunjukkan bagaimana cara variabel-variabel mikro mempengaruhi motif dan pilihan individual dan bagaimana cara pilihan individual ini selanjutnya mengubah variabel makro. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu: kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus

diketahui dengan cermat—meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981: 16). Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari system sosial sebagai satu kesatuan . Perubahan sosial selalu mendapat dukungan/dorongan dan hambatan dari berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan, adalah:

a. Kontak dengan kebudayaan lain

Salah satu proses yang menyangkut dalam hal ini adalah difusi. Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari perorangan kepada perorangan lain, dan dari masyarakat kepada masyarakat lain. Dengan difusi, suatu inovasi baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat disebarkan kepada masyarakat luas di dunia sebagai tanda kemajuan.

b. Sistem pendidikan yang maju

c. Sikap menghargai hasil karya dan keinginan-keinginan untuk maju.

d. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerakan mobilitas sosial vertikal secara luas yang berarti memberi kesempatan perorangan untuk maju atas dasar kemampuan-kemampuannya.

f. Penduduk yang heterogen

Masyarakat-masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang memiliki latar belakang ras, dan ideologi mempermudah terjadinya kegoncangan yang mendorong terjadinya proses perubahan sosial.



.Menurut Sztompka, masyarakat senantiasa mengalami perubahan disemua tingkat kompleksitas internalnya. Dalam kajian sosiologis, perubahan dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan tidak linear. Dengan kata lain, perubahan tidak terjadi secara linear. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur / tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada tingkat makro, terjadi perubahan ekonomi, politik, sedangkan ditingkat mezzo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi, dan ditingkat mikro sendiri terjadi perubahan interaksi, dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kekuatan fisik(entity), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda (Sztompka, 2004). Alfred dalam (Sztompka, 2004), menyebutkan masyarakat tidak boleh dibayangkan sebagai keadaan yang tetap, tetapi sebagai proses, bukan objek semu yang kaku tetapi sebagai aliran peristiwa terus-menerus tiada henti. Diakui bahwa masyarakat (kelompok, komunitas, organisasi, bangsa) hanya dapat dikatakan ada sejauh dan selama terjadi sesuatu didalamnya, seperti adanya tindakan, perubahan, dan proses tertentu yang senantiasa bekerja. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987 : 638). Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Persell, 1987 :586). Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Perubahan yang lain diluar kehidupan sosial itu adalah dalam bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi perubahan biasanya terjadi dalam naiknya tingkat pendapatan dari mereka dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari tingkat pendapatan yang rendah menjadi tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Masyarakat desa yang dulunya mungkin banyak mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian, setelah terjadinya berbagai perubahan yang muncul, mereka dapat meningkatkan pendapatannya diluar bidang-bidang pertanian. Misalnya setelah didirikan Perusahaan Guohwa Energi Musi, akan menyebabkan tersedianya lapangan kerja baru, membuka warung yang menyediakan kebutuhan sehari-hari atau menyewakan kamar bagi para pekerja pabrik dan lainnya (Setiawati, 1992:42). Namun perlu diperhatikan juga bahwa kondisi masyarakat pedesaan dalam proses pembangunan dewasa ini dapat diumpamakan sebagai anak yang sedang mulai dapat berjalan sehingga kondisinya masih sangat labil, belum mapan. Jika terkejut jatuh dan tidak ingin atau tidak akan bersemangat untuk mencoba berjalan kembali. Demikian juga halnya masyarakat pedesaan yang sedang membangun.

Desa dalam kaitannya dengan proses pembangunan bertindak sebagai subyek, dan bukan sebagai obyek. Bantuan dari luar tidak menentukan, karena itu jika terdapat bantuan yang disampaikan kepada masyarakat desa dalam kaitannya dengan gerak pembangunan, apakah dalam bentuk pemikiran, uang atau barang, jangan sampai membuat masyarakat pedesaan menjadi terkejut dan jangan sampai menjadi ikatan-ikatan sosial di masyarakat pedesaan yang kuat dan membudaya itu akan menjadi renggang. Seperti halnya gotong royong yang merupakan salah satu ikatan sosial yang kuat dan membudaya dalam masyarakat pedesaan. Dengan



masuknya program padat karya gaya baru dalam masyarakat pedesaan, yang sebenarnya mempunyai maksud baik malah terkadang menyebabkan renggangnya ikatan sosial yang kita sebut gotong royong, karena tidak adanya imbalan apapun dari kerjanya Hartoyo, (dalam Lismawati 1986:18).

Keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi di Desa Gunung Raja membawa pengaruh tersendiri di masyarakat sekitarnya. Perubahan terjadi tak lepas dari seberapa besar respon masyarakat desa Gunung Raja dengan adanya Perusahaan Guohwa Energi Musi. Berbagai faktor yang masuk terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, disinilah warga Gunung Raja dituntut lebih aktif dalam menanggapi berbagai faktor yang masuk. Sifat desa yang masih tradisional terkadang belum bisa mendeteksi apa yang terjadi dalam masyarakat. Ketika sesuatu yang baru lebih bisa memberikan apa yang diinginkan selama ini maka masyarakat akan dengan mudah menerimanya, tanpa berfikir panjang apakah faktor yang baru sesuai dengan norma-norma, kaidah-kaidah, dan pola pikir yang ada dalam masyarakat selama ini.

1.5.2 Perspektif Alfred North Whitehead

Perubahan yang terjadi selama ini dimasyarakat dikarenakan ideologi yang dianut perusahaan tidak sejalan dengan apa yang diinginkan masyarakat. Whitehead (dalam Robert H Lauer 1993:246) menjelaskan bahwa suatu perubahan terjadi dikarenakan adanya ide yang berkembang ditengah masyarakat, masyarakat yang dinamis dan kehidupan yang dinamis, yang semuanya itu dapat mengacu pada suatu perubahan yang diinginkan. Adanya keseimbangan atau sinkronisasi pada tiga aspek tersebut (ide, masyarakat yang dinamis dan kehidupan yang dinamis) membuat sebuah perubahan dapat terjadi dengan cepat

ditengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah peneliti menganggap bahwa perspektif dari Alfred North Whitehead dapat mewakili dalam menjelaskan penelitian ini dari sudut pandang sebuah teori atau pandangan dari segi sosiologi.

Whitehead mengungkapkan bahwa dalam mengalami perubahan ditengah masyarakat, terdapat suatu ide yang mempengaruhinya. Karena ide itu sendiri muncul sebagai penjelasan dari adat istiadat dan kebiasaan dan suatu ide lenyap dengan ditemukannya metode dan institusi penjelas yang baru. Peradaban sendiri muncul bukan dikarenakan adanya kontak sosial seperti langsung adanya kesepakatan antara masyarakat dengan norma-norma yang ada, namun lebih kepada penyampaian akan ide-ide yang kemudian mempengaruhi perilaku mereka, yang jelas ide selalu merupakan bagian dari perubahan sosial. Contohnya adalah ketika masyarakat primitif mengalami kecelakaan, mungkin ia akan menyangka bahwa ia telah diganggu mahluk halus seperti jin, namun masyarakat modern yang berkembang dengan ide-ide yang memasuki pikiran mereka akan berpikir bahwa kecelakaan yang terjadi itu bukan karena gangguan jin namun merupakan kelalaian manusia. Alfred North Whitehead menyebutkan bahwa “perubahan merupakan sifat dari sesuatu”. Konsekuensinya masyarakat tidak dapat dibayangkan sebagai keadaan tetap, tetapi sebagai proses, bukan sebagai obyek semu yang kaku tetapi sebagai aliran peristiwa terus menerus tiada henti. Dikatakan bahwa masyarakat (kelompok, komunitas, organisasi, bangsa, negara) hanya dapat dikatakan ada sejauh dan selama terjadi sesuatu didalamnya, ada tindakan tertentu yang dilakukan bahwa masyarakat tak berada dalam keadaan tetap melainkan terus berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama dan tempo yang berbeda. Karena kehidupan adalah gerakan dan perubahan, maka bila

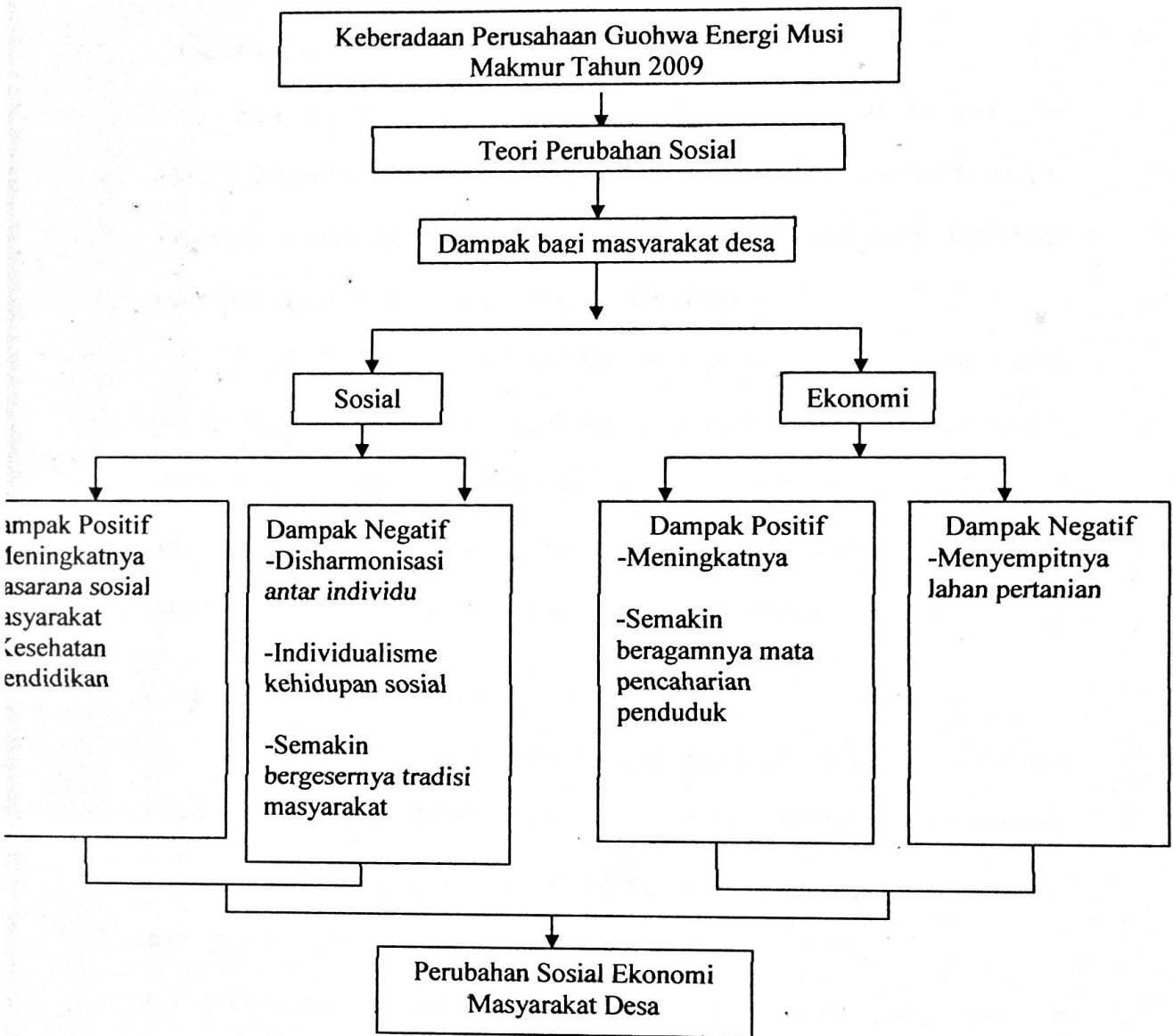
berhenti maka tidak ada lagi kehidupan melainkan merupakan suatu keadaan yang sama sekali berbeda yang disebut ketiadaan atau kematian.

Konsekuensinya adalah, masyarakat tidak lagi dipandang sebagai sebuah sistem yang kaku atau “keras” melainkan sebagai suatu pola hubungan yang “lunak”. Dalam arti inilah realitas sosial yang merupakan realitas hubungan antar individu, segala hal yang ada diantara hubungan antar manusia, jaringan ikatan, ketergantungan, pertukaran dan kesetiakawanan dapat dimengerti. Dengan kata lain, realitas sosial adalah jaringan sosial yang mengikat orang menjadi suatu kehidupan bersama. Jaringan sosial ini terus menerus berubah mengembang dan mengerut (misalnya ketika individu bergabung atau meninggalkan, menguat atau melemah, ketika dari berkenalan menjadi bersahabat), bersatu, terpecah dan lain-lain. Yang terjadi adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus.

Jadi sebenarnya yang dinamakan masyarakat adalah suatu pembentukan terus menerus ketimbang pembentukan yang final. Masyarakat yang dinamis menciptakan suatu kehidupan yang dinamis pula, yang pada akhirnya masyarakat serta kehidupan yang ada di dalamnya tidak berhenti disitu saja, melainkan tetap berada pada titik dimana siklus yang ada selalu menghasilkan sesuatu yang baru dan terdapat suatu perubahan-perubahan didalamnya. Kehidupan yang dinamis

Proses merupakan suatu kategori dasariah dalam pemikiran Whitehead. Dalam pengertian “proses” terkandung makna adanya perubahan berdasarkan mengalirnya waktu (*temporal-change*) dan kegiatan saling berkaitan (*interconnected activities*). Artinya, ada saling keterkaitan antara unsur-unsur yang membentuknya, dan keseluruhan wujud bukan hanya sekedar penjumlahan unsur-unsur bagiannya. Pemahaman *organisme* dalam pemikiran Whitehead tidak

Skema Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah dari Otto Soemarwoto, 1997:39

terbatas pada makhluk hidup, melainkan untuk mengungkapkan suatu sistem atau totalitas yang unsur-unsur atau bagiannya saling berkaitan menurut prinsip yang ditarik dari keseluruhan sendiri.

Bagi Whitehead, kehidupan merupakan suatu realitas yang bersifat dinamis, suatu proses yang terus menerus “menjadi” (*a process of becoming*). Kehidupan dengan segala isinya merupakan serangkaian peristiwa dengan puncak atau gumpalan gelombang pengalaman. Kehidupan terus berubah dalam waktu ke waktu. Dalam prinsip proses dia tidak memaksudkan adanya peristiwa yang terus mengalir secara sinambung tanpa adanya suatu puncak atau gumpalan-gumpalan gelombang pengalaman. Mengalirnya waktu dalam pengertian Whitehead mengenai proses bersifat *epochal*, artinya ada titik-titik pemberhentian sementara sebagai puncak atau gumpalan gelombang pengalaman. Sebagai suatu struktur sosial atau suatu satuan sistem unsur-unsur yang hidup, segala sesuatu yang ada merupakan suatu medan kegiatan, dimana gerak perubahan terjadi dalam segala hal. Kehidupan yang terus berkembang dari waktu ke waktu senantiasa membawa suatu perubahan didalamnya. Hal ini menandakan bahwa kehidupan dapat bersifat dinamis atau tidak mandek pada suatu masa saja. Kehidupan yang dinamis cenderung mencerminkan bahwa masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan tersebut senantiasa bersifat terbuka dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi pada dunia luar yang akhirnya menyebabkan suatu perubahan didalam kehidupan tersebut.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai suatu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam metode penelitian memiliki fokus penelitian yang kompleks dan luas. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan makna atas fenomena secara holistik dan peneliti harus berperan aktif dalam keseluruhan proses studi atau penelitiannya.

1.6.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2000:3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja.

Soeharto dalam Marzuki (1995:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah. Penelitian kualitatif tidak bermaksud pula

untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial (Burhan Bungin, 2003:52)

Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan sifat dan gejala tertentu. Dengan demikian, dalam karya ilmiah ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa sekarang. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat dan gejala tertentu.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang dihasilkan tidak mengurangi upaya memperoleh gambaran umum yang mungkin terjadi didalam populasi atau wilayah yang lebih luas. Disamping itu dipilih Desa Gunung Raja Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim sebagai lokasi karena keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi merupakan perusahaan listrik tenaga uap satu-satunya dan pertama kali didirikan pada tahun 2009 di Provinsi Sumatera Selatan yang membawa perubahan-perubahan yang besar terhadap kondisi sosial ekonomi terhadap masyarakat desa setempat

1.6.4 Batasan Konsep

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inkuiri inklusi-eksklusi atau

memasukan mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh (Moleong,2000:62)
Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Dampak Sosial Ekonomi: adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktivitas yang merupakan suatu akibat perbuatan atau tindakan yang dilakukan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan perubahan kehidupan sosial ekonomi yang berkaitan dengan proses perkembangan sesuatu yang dinamis yang ditandai dengan proses perubahan sikap, pola interaksi, serta segenap usaha individu dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya serta pengaruh keadaan ekonomi dari suatu penggunaan atau suatu aktivitas yang dilakukan individu tersebut baik berupa dampak primer ataupun sekunder (Afrian 2012;44)
2. PT. Guohwa Energi Musi Makmur Indonesia: adalah konsorsium China Shenhua Energy-Gou Hua dari China dengan PT Energi Musi Makmur. Konsorsium ini mendapatkan sindikasi pendanaan dari China Development Bank dan The Export Import Bank of China untuk pendanaan proyek ini. Berdasarkan PPA yang ditandatangani harga jual listriknya sebesar 4,2815 sen USD/kWh. Kontrak akan berlaku selama 30 tahun untuk kontrak daya sebesar 2x113,5 MW
3. Masyarakat Desa
Menurut Sutardjo Kartohadikusuma Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Sedangkan Menurut Paul H. Landis: Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa (Fadly. 2009 : 1)

1.6.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001:45). Penentuan informan dilakukan secara *purposive* yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh si peneliti.

Informan ditentukan berdasarkan kriteria dengan pertimbangan yaitu:

1. Penduduk laki-laki atau perempuan yang tinggal di wilayah sekitar desa Gunung Raja kurang lebih 10 tahun, berstatus menikah, telah bekerja ataupun tidak bekerja yang terkena dampak dan mendiami sekitar lokasi pendirian Perusahaan Guohwa Energi Musi.
2. Mereka yang mengetahui kondisi desa Gunung Raja, dalam hal ini Kepala Desa sehingga dapat memberi informasi lengkap terkait kondisi masyarakat desa tersebut serta Tokoh Masyarakat desa yang dianggap punya pengaruh besar dalam memberikan pertimbangan setiap keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah Desa Gunung Raja.
3. Bapak Wanda S.pd, selaku HUMAS yang memberikan informasi dan data mengenai latar belakang PT. Guohwa Energi Musi Indonesia

1.7 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah individu dalam masyarakat yang terkena dampak keberadaan Perusahaan Guohwa Energi Musi di Desa Gunung Raja.

1.7.1 Sumber Data Penelitian

Dalam hal ini sumber data didapat dari orang-orang atau informan dengan cara tidak membatasi atau data yang diperoleh dirasakan telah cukup, maka dengan sendirinya penelitian selesai. Data informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber antara lain:

1. Data Primer

"Sumber data utama atau primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai" (Moleong, 2000:112). Sumber data primer peneliti dari pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan. Pencacatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Informan yaitu "Orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian" (Moleong, 2000:90). Orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Bapak Suryanto selaku Kepala Desa yang bertanggung jawab dalam keamanan, pengawasan keselamatan kerja dan penanggung jawab hubungan kerja antara perusahaan yang terlibat dalam pembangunan proyek Perusahaan Guohwa Energi Musi. Selain dengan Bapak Kepala Desa Informan juga diperoleh wawancara dengan karyawan Perusahaan Guohwa Energi Musi serta masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan proyek tersebut. Data primer dalam penelitian ini juga dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang sedang dan masih berlangsung secara detail dan mendalam.

2. Data Sekunder

1. "Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, diperlukan juga data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder" (Moleong,2000:112). Jadi data sekunder digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer dari arsip-arsip, dokumen baik dari desa maupun dari instansi proyek. Data sekunder diperoleh dari:

a. Sumber Data

Sumber tertulis merupakan sumber data pendukung dalam penelitian kualitatif. Sumber data tertulis ini berupa sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering di gunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Ada dua kategori dokumentasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi yang dihasilkan oleh orang atau oleh peneliti sendiri

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman (1999:71), bahwa penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal ini akan lebih mempertajam pada kuesioner, sehingga data yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada informan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik. Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang pengaruh Perusahaan Guohwa Energi Musi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada penduduk asli Desa Gunung Raja dan penduduk pendatang yang tinggal di Desa Gunung Raja.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto,1997:128). Dalam penelitian ini diteliti secara langsung pengaruh Perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa rekaman gambar, dan catatan berkala.

3. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut (Rachman 1999:96).

1.7.3 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rachman 1999:34). Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Rachman (1999:120). Tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis. Sehingga data dapat dikuasai.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan

untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

1.7.4 Teknik Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi (dalam Burhan Bungin : 2003) yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Cross check data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti telah membandingkan informan penelitian ini dengan kategori informan yang berbeda tetapi diharmonisasikan dengan variabel atau alur pedoman wawancara yang sama sehingga informan dalam penelitian ini adalah informan yang telah benar-benar memiliki keabsahan atas data yang diungkapkan oleh informan.

2. Triangulasi Data

Peneliti melakukan umpan balik kepada informan penelitian ketika data tersebut dipertegas dalam wawancara. Kemudian data ini disimpulkan di dalam lapangan dan kesimpulan tersebut kembali ditanyakan kepada informan atas kesamaan kesimpulan antara peneliti dengan data yang diungkapkan oleh informan.

3. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipan dengan menelaah data primer. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.7.5 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Artinya peneliti dalam pendekatan ini dituntut untuk memahami secara mendalam konteks yang diteliti, tanpa membawa prakonsep atau praduga atau teori yang digunakannya. Peneliti disini dianjurkan untuk mengkonstruksi konsep berdasarkan proses induktif atas realitas empiris yang

dikontruksi sesuatu sesuai dengan cara memandang pola prilaku masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut.

1.7.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Gambaran umum lokasi penelitian mengurai tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama penduduk, jenis pekerjaan dan deskripsi informan.
- BAB III Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan di lapangan mengenai proses perubahan nilai kebersamaan yang terjadi antara mahasiswa daerah dengan masyarakat Desa Gunung Raja.
- BAB IV Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koentjoroningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- arzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. J.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Poskolonial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Pelly, Usman dkk. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Rahman, Maman.1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Ritzer, George dkk, *Teori Sosiologi Modern*.(Jakarta : Prenada Media, 2003).
- Robert H Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 246
- Setiawati, Lisdyastuti. 1995. *Perubahan Nilai Hubungan Anak dan Orang Tua pada Peralihan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Soekanto, Soerdjono. 1998, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susanto, Phil Astrid. 1995. *Globalisasi dan Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Hal: 32, 36, 37
- Soemarwoto, Otto. 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah MadamUniversity Press. Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group. Halaman 5.

Suharto, Edi, Ph.D, 2007, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat.Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung : Refika Aditama

_____. 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi aksara.

Tuner, Bryan. 2000. *Teori-teori Sosiologi Post modernitas/The Theories of Modernity and Postmodernity*: Penerjemah, Imam Baehaqi dan Ahmad BoidlowiYogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.

Usama, Husni dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber lain:

Fadly. 2008. *Karakteristik Masyarakat Desa* www. Karakteristik masyarakat. Co.id Diakses pada tanggal 22 November 2009.

Alamsyah, Emil. 2009. Skripsi Dampak Keberadaan Pabrik Teh dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gunung Dempo. Palembang.FISIP UNSRI.

Maryanti, Eli.2011.Skripsi Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pabrik Napolly Terhadap Masyarakat Sekitar Kelurahan Sako. Kecamatan Sako Palembang. Palembang. FISIP UNSRI.

Lismawati, Hana. 2006. Pengaruh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Jati Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Sarjana PPKN Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Afrian, Zerry. 2012. Dampak sosial ekonomi penggunaan handphone blackberry (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas sriwijaya kampus Palembang). Jurusan Sosiologi. Universitas Sriwijaya.

Gentur Putro Jati. ESDM Online, (URL:<http://industri.kontan.co.id/news/guohwa-energi-bangun-pltu-us-213-juta.html>) diakses pada hari Kamis, 09 Juli 2012 | 07:57 WIB